Vol. 05 No. 07 (2026) : 347-360 e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK DAN MEMPERKUAT KARAKTER PESERTA DIDIK

Siti Soleha
Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: sitisoleha1979@gmail.com

Abstrak

Strategi manajemen pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan. Penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu upaya yang dilakukan lembaga pendidikan untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak, sikap, dan perilaku yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengelolaan yang baik diperlukan agar program yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, wali kelas, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan Islam dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan strategi memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial peserta didik..
Kata Kunci: Strategi Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter, Peserta Didik.

Abstract

Islamic education management strategies play an important role in strengthening student character education through the implementation of Islamic values in the educational process. Strengthening character education is one of the efforts carried out by educational institutions to shape students with good morals, attitudes, and behavior in accordance with educational goals. Proper management is needed so that implemented programs can run effectively and provide positive impacts on student character development. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of school principals, Islamic education teachers, homeroom teachers, educational staff, and students involved in implementing character education programs at school. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, while data analysis used the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that Islamic education management strategies were implemented through planning, organizing, implementation, and evaluation stages. The implementation of these strategies had a positive impact on strengthening students' religious character, discipline, responsibility, honesty, and social awareness..
Keywords: Islamic Education Management Strategy, Character Education, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap, nilai, dan karakter yang menjadi landasan dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Dalam konteks kehidupan modern yang mengalami perkembangan sangat cepat, pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Najamunnisa et al., 2018). Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan pada pengembangan manusia secara utuh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Keseimbangan tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang baik sekaligus memiliki karakter yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan tersebut membawa berbagai perubahan yang memengaruhi pola pikir, perilaku, dan gaya hidup generasi muda. Di satu sisi, perkembangan teknologi memberikan berbagai manfaat seperti kemudahan akses informasi dan peningkatan efektivitas pembelajaran (Warisno, 2022). Namun di sisi lain, perkembangan tersebut juga membawa berbagai dampak negatif seperti menurunnya nilai moral, meningkatnya perilaku individualistik, rendahnya sikap tanggung jawab, serta munculnya berbagai perilaku menyimpang di kalangan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga perlu memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperkuat dalam sistem pendidikan saat ini. Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik agar mampu membentuk perilaku yang sesuai dengan norma agama, sosial, dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta memiliki akhlak yang baik. Pembentukan karakter menjadi sangat penting karena karakter yang baik akan menjadi dasar bagi peserta didik dalam mengambil keputusan dan menjalani kehidupan secara bertanggung jawab (Rahman, 2009).

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga menjadi tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pendidikan yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual kepada peserta didik (Dwi et al., 2020). Oleh karena itu, seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah perlu diarahkan pada upaya pembentukan karakter peserta didik.

Permasalahan yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai perilaku peserta didik yang mencerminkan rendahnya karakter positif dalam lingkungan pendidikan. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan antara lain kurangnya kedisiplinan, rendahnya rasa tanggung jawab, kurangnya sikap hormat kepada guru, perilaku tidak jujur, serta menurunnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, munculnya perilaku perundungan, penyalahgunaan teknologi, serta menurunnya etika dalam berinteraksi juga menjadi tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius.

Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam upaya pembentukan karakter peserta didik karena ajaran Islam mengandung berbagai nilai yang berkaitan dengan pembentukan akhlak dan perilaku manusia. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga mengutamakan pembentukan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, kepedulian, dan sikap saling menghormati menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Khamalah, 2017).

Pendidikan Islam memandang bahwa tujuan pendidikan tidak hanya untuk menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia (Munfaridatus Sholihah Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri Ponorogo & Zakiya Maulida Pascasarjana IAI Sunan Giri Ponorogo, 2020). Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam seluruh proses pendidikan yang dilakukan di sekolah. Integrasi tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan Islam memerlukan strategi yang tepat agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif.

Strategi tersebut diperlukan agar berbagai nilai karakter yang ingin ditanamkan dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan. Penguatan karakter tidak dapat dilakukan secara spontan, tetapi memerlukan proses yang terencana melalui berbagai program dan kegiatan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Dalam pelaksanaan pendidikan, manajemen memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu program. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Hasan, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen diperlukan untuk mengelola berbagai program pendidikan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi manajemen pendidikan Islam merupakan langkah-langkah yang dirancang secara sistematis dalam mengelola berbagai kegiatan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan pendidikan (Kahar et al., 2019). Strategi tersebut dapat dilakukan melalui penyusunan program pendidikan, pengembangan budaya sekolah Islami, pelaksanaan kegiatan keagamaan, pembiasaan perilaku positif, serta berbagai kegiatan lain yang mendukung penguatan karakter peserta didik.

Pelaksanaan strategi manajemen pendidikan Islam dalam penguatan pendidikan karakter memerlukan keterlibatan seluruh komponen pendidikan. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan program yang dilaksanakan. Kerja sama yang baik antar seluruh pihak akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik.

Namun dalam pelaksanaannya, penguatan pendidikan karakter melalui strategi manajemen pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa kendala tersebut antara lain kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya nilai karakter, pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung, keterbatasan sarana pendukung, serta kurang optimalnya pelaksanaan program yang dilakukan oleh sekolah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas program yang dilaksanakan dalam membentuk karakter peserta didik.

Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin pesat juga memberikan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Peserta didik saat ini lebih mudah terpapar berbagai informasi yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Apabila tidak disertai dengan pembinaan dan pengawasan yang baik, maka berbagai pengaruh negatif dapat memengaruhi perkembangan karakter peserta didik (Kulsum et al., 2022).

Keberhasilan strategi manajemen pendidikan Islam dalam penguatan pendidikan karakter dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki karakter yang baik akan menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli terhadap sesama, serta mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut menjadi indikator bahwa program pendidikan karakter yang dilaksanakan telah memberikan dampak yang positif (Sales et al., 2024).

Penguatan pendidikan karakter bukanlah proses yang dapat dicapai dalam waktu singkat, tetapi memerlukan proses yang panjang dan berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi manajemen pendidikan Islam perlu dilakukan secara terencana dan konsisten agar pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara optimal. Pengelolaan yang baik akan membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik (Mustafa, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi manajemen pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. Pengelolaan yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian dengan judul **"Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter"** perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan dalam pengelolaan pendidikan Islam serta pengaruhnya terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai strategi manajemen pendidikan Islam dalam penguatan pendidikan karakter. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi strategi pendidikan yang diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan sehingga dapat memahami pelaksanaan strategi manajemen pendidikan Islam secara lebih mendalam.

Penelitian dilaksanakan pada lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, wali kelas, tenaga kependidikan, serta peserta didik yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan secara langsung dalam pelaksanaan strategi manajemen pendidikan Islam sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui **observasi, wawancara, dan dokumentasi**. Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dan penerapan strategi manajemen pendidikan Islam di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, serta hambatan dalam penguatan pendidikan karakter. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti program kerja sekolah, jadwal kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, laporan kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model **Miles dan Huberman** yang terdiri atas tiga tahapan yaitu **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data**. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar data lebih mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi sumber dan triangulasi teknik** sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan strategi manajemen pendidikan Islam dalam penguatan pendidikan karakter diawali dengan proses perencanaan yang

dilakukan secara sistematis oleh pihak sekolah. Perencanaan dilakukan melalui rapat bersama yang melibatkan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, wali kelas, dan tenaga kependidikan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menentukan program-program yang akan dilaksanakan dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Penyusunan program dilakukan berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan.

Dalam proses perencanaan, sekolah melakukan identifikasi terhadap kebutuhan peserta didik serta berbagai permasalahan karakter yang sering ditemukan di lingkungan sekolah. Identifikasi dilakukan melalui pengamatan perilaku peserta didik, laporan guru, serta hasil evaluasi kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga program yang dirancang dapat memberikan dampak yang lebih optimal.

Selain itu, sekolah juga menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penguatan pendidikan karakter. Tujuan tersebut diarahkan pada pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli terhadap sesama, serta memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Penetapan tujuan dilakukan agar seluruh kegiatan yang dilaksanakan memiliki arah yang jelas serta dapat dievaluasi tingkat keberhasilannya.

2. Pelaksanaan Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi manajemen pendidikan Islam dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Program tersebut meliputi kegiatan keagamaan, pembiasaan perilaku positif, kegiatan sosial, serta berbagai aktivitas lain yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan melalui pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, ceramah agama, serta peringatan hari besar Islam. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membiasakan peserta didik menjalankan ajaran agama sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai agama dapat tertanam secara lebih mendalam.

Selain kegiatan keagamaan, sekolah juga menerapkan pembiasaan karakter melalui berbagai aktivitas rutin seperti budaya salam, senyum, sapa, menjaga kebersihan lingkungan, datang tepat waktu, dan mematuhi tata tertib sekolah. Pembiasaan tersebut

dilakukan secara berkelanjutan agar peserta didik terbiasa menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas juga diarahkan untuk mendukung penguatan pendidikan karakter. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya perilaku yang baik.

3. Pengorganisasian Program Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian program pendidikan karakter dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pengarah dan pengawas pelaksanaan kegiatan, sedangkan guru bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pembinaan peserta didik selama program berlangsung.

Pembagian tugas dilakukan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan setiap pihak memahami tanggung jawab yang dimiliki. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan terkoordinasi.

Koordinasi antar guru dilakukan secara rutin melalui rapat dan kegiatan evaluasi program. Koordinasi tersebut bertujuan untuk menyamakan persepsi serta meningkatkan kerja sama dalam pelaksanaan program pendidikan karakter.

4. Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program yang telah dijalankan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran.

Guru melakukan pengamatan terhadap berbagai indikator karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan sikap religius peserta didik. Hasil pengamatan tersebut kemudian didokumentasikan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program.

Selain observasi, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi bersama antara kepala sekolah dan guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama mengikuti program pendidikan karakter. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan terhadap program yang telah dilaksanakan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Manajemen Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi manajemen pendidikan Islam. Faktor pendukung tersebut meliputi komitmen kepala sekolah, kerja sama antar guru, dukungan orang tua, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan program pendidikan karakter. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan program, perbedaan karakter peserta didik, serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung.

Faktor lain yang menjadi hambatan yaitu pengaruh perkembangan teknologi yang menyebabkan peserta didik lebih mudah terpapar informasi yang dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir mereka. Kondisi tersebut memerlukan pengawasan dan pembinaan yang lebih intensif dari pihak sekolah maupun orang tua.

Meskipun terdapat berbagai hambatan, sekolah terus melakukan upaya perbaikan melalui peningkatan koordinasi, penguatan pembinaan, serta pengembangan program yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga tujuan penguatan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

.

Pembahasan

Strategi manajemen pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Berdasarkan hasil penelitian, strategi manajemen pendidikan Islam dalam penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis. Pelaksanaan manajemen yang baik membantu sekolah dalam mengembangkan berbagai program yang bertujuan membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan (Naro, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan menjadi bagian awal yang sangat penting dalam pelaksanaan strategi manajemen pendidikan Islam. Perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik serta berbagai permasalahan karakter yang muncul di lingkungan sekolah. Identifikasi tersebut membantu sekolah dalam menyusun program yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Perencanaan yang dilakukan secara baik akan

mempermudah pelaksanaan kegiatan serta meningkatkan efektivitas program yang dilaksanakan.

Keterlibatan berbagai pihak dalam proses perencanaan menunjukkan adanya kerja sama dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta pihak terkait lainnya memiliki tanggung jawab dalam merancang program yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Keterlibatan berbagai pihak memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan program karena setiap pihak dapat memberikan masukan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lingkungan sekolah (Ulfan et al., 2023).

Pelaksanaan strategi manajemen pendidikan Islam dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan kegiatan keagamaan, pembiasaan perilaku positif, kegiatan sosial, serta integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilakukan tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas di lingkungan sekolah.

Kegiatan keagamaan menjadi salah satu strategi utama dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. Pelaksanaan kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, dan ceramah agama memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Kegiatan tersebut membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan dapat menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik.

Selain kegiatan keagamaan, sekolah juga menerapkan metode pembiasaan dalam penguatan karakter peserta didik. Pembiasaan dilakukan melalui berbagai aktivitas rutin seperti budaya salam, menjaga kebersihan, datang tepat waktu, serta mematuhi tata tertib sekolah. Metode pembiasaan dianggap efektif karena perilaku yang dilakukan secara berulang dapat membentuk kebiasaan positif yang melekat pada diri peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami nilai karakter secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata (Omeri, 2015).

Integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam strategi manajemen pendidikan Islam. Guru memiliki peran dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengorganisasian yang dilakukan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter memberikan pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas membantu setiap pihak memahami peran yang dimiliki dalam pelaksanaan program. Pengorganisasian yang baik juga mempermudah koordinasi antar guru dan pihak sekolah dalam menjalankan berbagai kegiatan pendidikan karakter (Fuadah & Murtafiah, 2022).

Koordinasi yang baik antar seluruh komponen sekolah membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan yang positif dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan perilaku peserta didik sehingga mereka lebih mudah menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap perubahan perilaku peserta didik, monitoring kegiatan, serta penilaian terhadap pelaksanaan program. Evaluasi membantu sekolah dalam mengetahui berbagai aspek yang telah mengalami peningkatan serta aspek yang masih memerlukan perbaikan.

Melalui evaluasi, sekolah dapat mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil evaluasi juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program berikutnya sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa et al., 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi manajemen pendidikan Islam. Faktor tersebut meliputi komitmen kepala sekolah, kerja sama guru, dukungan orang tua, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Faktor-faktor tersebut membantu pelaksanaan program berjalan secara lebih optimal.

Di samping faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan sosial, serta perkembangan teknologi yang memengaruhi perilaku peserta didik. Hambatan tersebut dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan program sehingga diperlukan berbagai upaya untuk mengatasinya melalui pembinaan dan pengawasan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan Islam memiliki pengaruh positif terhadap penguatan pendidikan karakter

peserta didik. Pelaksanaan strategi melalui pengelolaan yang terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan mampu membantu membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap sesama. Oleh karena itu, strategi manajemen pendidikan Islam perlu terus dikembangkan agar pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan secara lebih optimal dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai **Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter**, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung penguatan pendidikan karakter peserta didik. Pelaksanaan strategi dilakukan melalui tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik serta menyusun program yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan sekolah. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada seluruh pihak yang terlibat agar pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif.

Pelaksanaan strategi manajemen pendidikan Islam dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti program keagamaan, pembiasaan perilaku positif, integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta berbagai kegiatan sosial yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Program-program tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter peserta didik seperti meningkatnya sikap religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan sikap menghormati orang lain. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu, keberhasilan strategi manajemen pendidikan Islam dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, kerja sama guru, dukungan orang tua, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan sosial, perbedaan karakter peserta didik, serta perkembangan teknologi yang dapat memengaruhi perilaku peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan strategi yang dilakukan secara konsisten, kerja sama seluruh pihak, serta evaluasi yang berkelanjutan agar penguatan pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi, L., Syaroh, M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, *3*(1), 63–82. https://doi.org/10.33367/IJIES.V3I1.1224

Fuadah, Y. T., & Murtafiah, N. H. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA MADRASAH. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, *8*(02). http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/396

Hasan, S. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Menghadapi Krisis Moral Generasi Z. *Journal Of Social Science Research Volume*, *4*, 4949–4958. file:///C:/Users/Hype GLK/Downloads/4949-4958.pdf

Kahar, S., Barus, M. I., & Wijaya, C. (2019). Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, *4*(2), 170–178. https://doi.org/10.24114/ANTRO.V4I2.11949

Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, *5*(2), 200–215. https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109

Kulsum, U., Muhid, A., Uin, S. A., & Surabaya, I. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *12*(2), 157–170. https://doi.org/10.33367/JI.V12I2.2287

Munfaridatus Sholihah Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri Ponorogo, A., & Zakiya Maulida Pascasarjana IAI Sunan Giri Ponorogo, W. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *12*(1), 49–58. https://doi.org/10.37680/QALAMUNA.V12I01.214

Mustafa, F. K. W. (2020). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR* [UNKNOWN]. http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-27221.html

Najamunnisa, A., Darmawan, C., & Nurbayani K, S. (2018). Implementasi Model Kaderisasi Mahasiswa Untuk Membangun Karakter Unggul Di Masjid Salman. *Sosietas*, *7*(2), 407–411. https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10357

Naro, W. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/

Omeri, N. (2015). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, *9*(3). https://doi.org/10.33369/MAPEN.V9I3.1145

Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa, P., Fithriyaani, F., Yusuf Yudhyarta, D., Auliaurrasyidin Tembilahan, S., Hilir, I., fathimah, I., & Kunci, K.

(2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, *2*(2), 138–150. https://doi.org/10.46963/ASATIZA.V2I2.332

Rahman, U. (2009). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *12*(1), 46–57. https://doi.org/10.24252/LP.2009V12N1A4

Sales, M. R., sujarwo, A., Andari, A. A., & Setyaningsih, R. (2024). PERAN PENDIDIKAN TAUHID DALAM MENINGKATKAN KARAKTER AKHLAKUL KARIMAH DI TK IT AL-GHANIY. *UNISAN JURNAL*, *3*(5), 595–606. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2540

Ulfan, M., Hasan, M., & Sugiran. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, *1*(5), 291–300. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1554

Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(5), 5073–5080. https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I5.7449